



Geliat Ekspor Peternakan dan Kesehatan Hewan di Tahun 2024, Tembus Pasar Baru

Livestock And Animal Health Exports In 2024 Breaking Into New Markets



Andri Hanindyo Wibowo, S.Pt, M.Si

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Madya
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH



Ramdhani S.Pt

Analisis Pasar Hasil Pertanian Ahli Pertama
Direktorat PPHNAK, Ditjen PKH

Salah satu manfaat kegiatan ekspor dan impor adalah meningkatkan devisa/ pendapatan negara untuk memenuhi kebutuhan domestik yang tidak ditemukan di dalam negeri, karena dalam perdagangan Internasional, pada hakikatnya suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dari dalam negaranya sendiri. Tri Melasari selaku Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan juga menyampaikan, “Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha untuk menerapkan Good Breeding Practice (GBP), Good Farming Practice (GFP), dan Good Manufacturing Practices (GMP) sebagai jaminan penyediaan ternak yang berkualitas. Selain itu, dengan adanya kompartemen bebas AI, maka Indonesia dapat

One of the benefits of export and import activities is increasing the country's foreign exchange earnings to meet domestic needs that cannot be fulfilled within the country. In international trade, a country cannot meet all its needs from within itself. Tri Melasari, the Director of Processing and Marketing of Livestock Products, stated, “The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, provides assistance to business actors to implement Good Breeding Practice (GBP), Good Farming Practice (GFP), and Good Manufacturing Practices (GMP) as guarantees of quality livestock provision. Additionally, with AI-free compartments, Indonesia can export poultry and its processed products to various countries worldwide. The



mengeksport unggas dan produk olahannya berbagai negara di dunia. Sertifikat Nomor Kontrol Veteriner juga menjamin keamanan pangan produk peternakan yang beredar di Indonesia” lanjutnya.

Berdasarkan data BPS, Kinerja Nilai ekspor Indonesia Juni 2024 mencapai US\$20,84 miliar atau turun 6,65 persen dibanding ekspor Mei 2024. Dibanding Juni 2023 nilai ekspor naik sebesar 1,17 persen. Ekspor nonmigas Juni 2024 mencapai US\$19,61 miliar, turun 6,20 persen dibanding Mei 2024, namun naik 1,40 persen jika dibanding ekspor nonmigas Juni 2023.

Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia Januari–Juni 2024 mencapai US\$125,09 miliar atau turun 2,76 persen dibanding periode yang sama tahun 2023. Sejalan dengan total ekspor, nilai ekspor nonmigas yang mencapai US\$117,19 miliar juga turun 2,99 persen.

Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industri pengolahan Januari–Juni 2024 naik 0,40 persen dibanding periode yang sama tahun 2023, demikian juga ekspor hasil pertanian, kehutanan, dan perikanan naik 6,73 persen, sedangkan ekspor hasil pertambangan dan lainnya turun 15,05 persen.

Peningkatan nilai ekspor di sektor Pertanian, tentu tidak terlepas dari kontribusi ekspor sub sektor Peternakan dan Kesehatan Hewan. Berdasarkan data BPS dan Pusdatin, capaian ekspor komoditas peternakan s.d Juni 2024 sebesar volume sebesar 222 ribu ton dengan nilai sekitar 650 juta USD, capaian ini masih on the track jika dibandingkan target nilai ekspor tahun ini, capaiannya yaitu sebesar 50%.

Veterinary Control Number Certificate also ensures the food safety of livestock products circulating in Indonesia.”

According to Statistic Indonesia (BPS), Indonesia’s export performance value in June 2024 reached USD 2.084 billion, a decrease of 6.65% compared to the previous month. However, compared to June 2023, the export value increased by 1.17%. Non-oil and gas exports in June 2024 reached USD 1.961 billion, a decrease of 6.20% compared to May 2024 but increased by 1.40% compared to June 2023.

Cumulatively, Indonesia’s export value from January to June 2024 reached USD 12.509 billion, decreased by 2.76% compared to the same period in 2023. In line with total exports, the value of non-oil and gas exports, which reached USD 11.719 billion, also decreased by 2.99%.

According to the non-oil and gas export sector, results from the processing industry from January to June 2024 increased by 0.40% compared to the same period in 2023. Similarly, exports of agricultural, forestry, and fishery products rose by 6.73%, while exports of mining and others fell by 15.05%.

The increase in export value in the Agriculture sector is inseparable from the contribution of exports from the Livestock and Animal Health sub-sectors. Based on BPS and the Center for Data and Information Technology (Pusdatin), the export volume of livestock commodities until June 2024 was 222 thousand tons, valued at around USD 650

Capaian ekspor komoditas peternakan dan Kesehatan Hewan ini terus didorong untuk mengalami peningkatan dengan strategi meningkatkan ekspor pada negara tujuan yang sudah diterima dan juga mencari negara tujuan baru bagi komoditas peternakan. Komoditas Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mengalami penurunan secara signifikan adalah Kelompok Ternak Hidup terutama Babi ke Singapura, Biri-biri dan Kambing ke Malaysia. Hal ini dikarenakan adanya penyakit Flu Babi pada awal tahun 2022 dan Penyakit Mulut dan Kuku pada bulan Mei 2022 sehingga ekspor produk tersebut tidak dapat dilakukan. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terus berusaha untuk memberantas penyakit tersebut dan Indonesia dapat kembali melakukan ekspor ke negara Singapura dan Malaysia.

Pada semester pertama ini, Indonesia telah berhasil menambah daftar negara tujuan baru untuk beberapa komoditas salah satunya adalah negara Uni Emirat Arab (UEA) untuk produk Hatching Egg. Indonesia saat ini telah resmi menjadi salah satu negara yang dapat melakukan ekspor ke UEA untuk produk HE dan DOC, hal ini tercantum di dalam website resmi otoritas kompeten ekspor dan impor UEA yaitu MoCCAEE (Ministry of Climate Change and Environment).

Sebuah capaian yang cukup membanggakan, karena melalui perjuangan negosiasi, harmonisasi persyaratan, on site visit yang tidak mudah dan memakan waktu yang tidak sebentar. Dimulai dari tahun 2019 meminta akses pasar untuk produk unggas, hingga pada tahun 2022 Tim MoCCAEE berhasil didatangkan untuk dapat melihat perkembangan Industri Perunggasan, sehingga pada akhirnya Indonesia bisa melakukan ekspor perdana Hatching Egg ke UEA, pada tanggal

million. This achievement is still on track compared to the target export value for this year, reaching 50% of the goal.

The achievement of livestock and animal health commodities exports continues to increase by strategizing to enhance exports to already accepted destination countries and also seeking new destination countries for the commodities. The commodities that have experienced significant declines in exports include the Live Animal Group, particularly pigs to Singapore and sheep and goats to Malaysia. The declines are due to the Swine Flu outbreak in early 2022 and Foot and Mouth Disease in May 2022, preventing the export of these products. The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, continues to strive to eradicate these diseases so Indonesia can resume exports to Singapore and Malaysia.

In the year's first half, Indonesia successfully added new destination countries for several commodities, including the United Arab Emirates (UAE) for Hatching Egg products. Indonesia is now officially one of the countries that can export HE and DOC to the UAE, as listed on the official website of the UAE's competent export and import authority, MoCCAEE (Ministry of Climate Change and Environment).

It is a proud achievement, as it involved difficult and time-consuming efforts, including negotiations, harmonization of requirements, and on-site visits. Since 2019, the request for market access for poultry products culminated in 2022, when the MoCCAEE Team was brought in to see the progress of the poultry industry, resulting in Indonesia's



15 Juli 2024. Keberhasilan ini tentunya bukan hanya hasil kerja Kementerian Pertanian namun juga karena adanya dukungan penuh dari KBRI di Abu Dhabi serta ITPC di Dubai.

Ekspor Perdana HE ke UEA sebanyak 58.752 butir, pengiriman telur HE ini dilanjutkan di tanggal 20,25 dan 30 Juli 2024 dengan target volume sebanyak 1,5 juta butir atau senilai 60.000an USD pada tahun ini melalui PT. Japda Comfeed Indonesia Tbk. Pencapaian pembukaan akses pasar baru ini menyusul keberhasilan pembukaan akses pasar negara tujuan baru HE yang tahun lalu berhasil menembus Brunei Darussalam.

UEA sebagai negara hub di timur tengah menjadi salah satu target perluasan pasar baru khususnya untuk produk unggas. Proses persetujuan karkas daging ayam dan telur diharapkan bisa segera selesai, hal ini menyusul produk olahan yang juga sudah bisa diterima oleh UEA.

Sementara untuk komoditas lain yang telah diterima , seperti di Jepang dan Singapura untuk produk olahan pada tanggal 16 Agustus 2024 juga terus dilakukan pengiriman secara rutin, hal ini membuktikan bahwa produk olahan unggas Indonesia semakin berdaya saing dan di terima konsumen di pasar global.

Khusus untuk negara Singapura, Indonesia terus mendorong penambahan jumlah unit usaha yang di approve oleh SFA. Sejauh ini tercatat bahwa sejak



inaugural Hatching Egg export to the UAE on July 15, 2024. This success is not only the result of the Ministry of Agriculture's efforts but also due to the full support from the Indonesian Embassy in Abu Dhabi and the ITPC in Dubai.

The inaugural export of HE to the UAE, totalling 58,752 eggs, was followed by shipments on July 25 and 30, 2024, targeting a volume of 15 million eggs or a value of around USD 60,000 this year through PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. The achievement of opening this new market follows the success of opening a new market for HE exports last year, which penetrated Brunei Darussalam.

As a hub country in the Middle East, the UAE is becoming a key target for expanding new markets, especially for poultry products. The approval process for chicken carcasses and eggs is expected to be completed soon, following the processed products that the UAE has already accepted.

Meanwhile, regular shipments continue for other commodities already accepted in countries like Japan and Singapore for processed products, proving that Indonesian poultry processed products are increasingly competitive and accepted by consumers in the global market.

For Singapore specifically, Indonesia continues to

tahun 2022, sebanyak 11 unit usaha meat and processing establishment, terdiri dari 7 RPHU dan 4 Processing Plant, Farm Broiler untuk LB sejumlah 2 unit, Breeding Farm layer sejumlah 2 unit, dan 1 Unit ekspor Table egg. Pada tahun ini direncanakan akan dilakukan audit pada 3 unit usaha processing dan 2 farm (layer dan puyuh) upaya ini guna menambah daftar perusahaan Indonesia yang dapat memasok bahan pangan ke Singapura.

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mengapresiasi PT. Malindo Feedmill Tbk yang telah melakukan ekspor ke sekian kalinya. Ekspor ayam beku ke Singapura merupakan yang kedua kalinya sedangkan untuk ekspor produk olahan untuk yang ke 5 kali. Ekspor Malindo dengan nilai sekitar USD 65.000 diberangkatkan dari Rumah Potong Hewan Unggas (RPHU) PT Malindo Feedmill Tbk di Desa Cijunti Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat dan PT Malindo Food Delight di Cikarang, Jawa Barat.

Tri Melasari selaku Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan menyampaikan “Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan menjamin produk yang diekspor berkualitas dan telah memenuhi persyaratan keamanan pangan dunia”.(ahw/rd)



Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan



push for an increase in business units approved by the SFA. As of now, it is recorded that since 2022, 11 meat and processing establishment business units have been approved, consisting of 7 RPHU (slaughterhouses) and 4 Processing Plants, 2 Broiler Farms for LB, 2 Breeding Farms for layers, and 1 Table Egg export unit. This year, audits are planned for three processing business units and two farms (layer and quail) to increase the list of Indonesian companies that can supply food to Singapore.

The Directorate General of Livestock and Animal Health Services appreciates PT. Malindo Feedmill Tbk for their consistent export activities. The frozen chicken export to Singapore was their second, while the processed product export was their fifth. The Malindo export, valued at around USD 65,000, was dispatched from the Poultry Slaughterhouse (RPHU) of PT Malindo Feedmill Tbk in Cijunti Village, Campaka District, Purwakarta Regency, West Java, and PT Malindo Food Delight in Cikarang, West Java.

The Director of Processing and Marketing of Livestock Products, Tri Melasari, emphasized, “The Ministry of Agriculture through the Directorate General of Livestock and Animal Health Services, guarantees that the products exported are of high quality and meet global food safety requirements.”(ahw/rd/tr-pf)